



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU NIFAS DENGAN PRODUKSI ASI POST PARTUM 3 JAM DI KLINIK CITAMA TAHUN 2024

Erlin Susilawati^{1*}, Agus Santi br. Ginting², Agustina Sari³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

*Email Korespondensi: erlinsusilawati90@gmail.com

Submitted: 21-01-2025, Reviewer: 29-01-2025, Accepted: 06-02-2025

ABSTRACT

Breast milk production is the process of formation and release of breast milk that occurs in the mammary glands of the breast which influences exclusive breastfeeding. The coverage of babies who are exclusively breastfed according to 2019 national data is 67.74%. The highest percentage of exclusive breastfeeding coverage is in West Nusa Tenggara Province (86.26%). For West Java Province it reached 63.53%. Exclusive breastfeeding coverage in Depok City in 2018 was 58.17%. This figure is lower than the proportion of exclusive breastfeeding coverage in Depok City, namely 63.4%. Exclusive breastfeeding is closely related to breast milk production. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and early initiation of breastfeeding in postpartum mothers with postpartum breast milk production within 3 hours at Citama Clinic in 2024. The research design used in this research is analytical descriptive with a cross sectional study approach. The results of the research were 16 respondents (53.3%) who had high knowledge. 21 respondents (70%) had carried out IMD. 18 respondents (60%) had sufficient breast milk production. In conclusion, there is a relationship between knowledge of postpartum mothers and breast milk production with a value of $p = 0.030 < 0.05$ and OR 7.800. There is a relationship between the implementation of IMD and breast milk production in postpartum mothers, p value = $0.013 < 0.05$ and OR 11.200. It is hoped that health workers can provide education to mothers to always provide breast milk, because by providing breast milk frequently, breast milk production will increase.

Keywords: Knowledge, IMD, Breast Milk Production

ABSTRAK

Produksi ASI adalah proses pembentukan dan pengeluaran air susu ibu yang terjadi di kelenjar susu payudara yang berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif menurut data nasional tahun 2019 ialah sebesar 67, 74%. Persentase paling tinggi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (86, 26%). Untuk Provinsi Jawa Barat mencapai 63,53%. cakupan ASI Eksklusif Kota Depok tahun 2018 yaitu 58,17%. angka ini lebih rendah dari proporsi cakupan ASI Eksklusif Kota Depok yaitu 63,4%. Pemberian ASI Eksklusif sangat erat kaitanya dengan produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Nifas Dengan Produksi ASI Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama Tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Hasil penelitiannya sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan tinggi. 21 responden (70%) sudah melakukan IMD. 18 responden (60%) memiliki produksi ASI yang cukup. Kesimpulannya Ada Hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan produksi ASI nilai $p = 0,030 < 0,05$ dan OR 7,800. Ada Hubungan antara pelaksanaan IMD dengan produksi ASI pada ibu nifas post partum nilai $p = 0,013 < 0,05$ dan OR 11,200. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi kepada ibu agar selalu memberikan ASI, dengan seringnya ASI diberikan maka produksi ASI akan meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan, IMD, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan landasan utama kelangsungan hidup bayi dan anak kecil, gizi dan perkembangan serta kesehatan ibu. WHO telah merekomendasikan paket intervensi termasuk menyusui untuk mengurangi kematian neonatal. Menyusui adalah praktik pemberian makan yang unik dan penting pada masa neonatus yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian neonatus dan mencegah morbiditas seperti diare, pneumonia, sepsis neonatal dan dapat mengurangi obesitas dan diabetes di kemudian hari (Ristaning Belawati, Yeni. 2021.)

Keberhasilan menyusui adalah usaha di mana memerlukan informasi yang tepat serta dukungan kuat dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan optimalnya proses menyusui. Walaupun menyusui ialah salah satu keputusan ibu, tetapi jauh lebih baik dengan adanya dukungan kuat dari keluarga terutama ayah, teman, masyarakat dan tempat kerja (Fera, dkk. 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, hanya 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. (Melati Julizar, Yulda Nazira Fonna. 2022). Data nasional,

cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2019 ialah sebesar 67,74%. Persentase paling tinggi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), (Purnamasari, Ita. 2020). Untuk Provinsi Jawa Barat mencapai 63,53%. (Qurrota A'yun, Fadila. 2021). cakupan ASI Eksklusif Kota Depok

tahun 2018 yaitu 58,17%. angka ini lebih rendah dari proporsi cakupan ASI Eksklusif Kota Depok yaitu 63,4% (Munaya Fauziah, Rahmi Firdha Oktaviandy, dkk. 2020). Dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan target pencapaian ASI eksklusif sebesar 80%(5). Dapat dikatakan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh gencarnya pemasaran susu formula, belum tersedianya ruang laktasi dan dukungan tempat kerja, terbatasnya tenaga konselor ASI, kurangnya dukungan tenaga kesehatan dalam menerapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM). (Qurrota A'yun, Fadila. 2021).

Produksi ASI yang kurang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah faktor hormonal, terutama rendahnya kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam produksi dan pengeluaran ASI. Selain itu, kondisi kesehatan ibu seperti malnutrisi, anemia, atau kelelahan juga dapat mengurangi produksi ASI. Stres emosional dan psikologis seperti kecemasan atau depresi pasca melahirkan sering kali berdampak negatif terhadap produksi ASI karena menghambat pelepasan hormon oksitosin. Pola menyusui yang tidak teratur atau kurangnya stimulasi dari bayi juga menjadi penyebab penting, karena produksi ASI dipengaruhi oleh prinsip supply and demand—semakin sering bayi menyusu, semakin banyak ASI yang diproduksi. Selain itu, faktor anatomi seperti masalah pada puting susu atau kelainan pada kelenjar susu dapat menghambat produksi ASI. Dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun tenaga medis, juga dapat mengurangi kepercayaan

diri ibu dalam menyusui, yang akhirnya berdampak pada produksi ASI (Hanubun et al, 2023).

Data UNICEF (United Nations Children's Fund) dan WHO (World Health Organization) membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah terkait pencapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di antaranya yaitu usia, paritas, jenis persalinan, dukungan suami, pengetahuan, pekerjaan, pendidikan dan yang lainnya. (Qurrota A'yun, Fadila. 2021).

Masih banyak orang tua yang kurang memahami risiko yang dapat terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif di antaranya yaitu rentan terhadap masalah gizi, rentan terhadap infeksi dan penyakit kronis serta gangguan emosi karena tidak ada jalinan ikatan batin ibu dan anak. Sedangkan bagi ibu kurangnya pemberian ASI Eksklusif dapat memicu penyakit kanker payudara. (Dr. Siti Rayhani Fadhila, dkk. 2016).

Salah satu solusi untuk mengatasi produksi ASI yang kurang dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD merupakan langkah penting yang dilakukan segera setelah persalinan, di mana bayi diletakkan di dada ibu untuk mencari puting dan mulai menyusu. Proses ini merangsang produksi hormon oksitosin dan prolaktin yang membantu memperlancar produksi ASI. Edukasi yang tepat mengenai teknik menyusui, posisi yang benar, dan pentingnya menyusui secara sering dapat meningkatkan keberhasilan IMD dan produksi ASI. Selain itu, dukungan yang

baik dari tenaga medis selama dan setelah proses persalinan dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam menyusui. Program edukasi atau konseling laktasi yang memberikan informasi tentang manfaat IMD serta pentingnya frekuensi menyusui yang cukup juga perlu dilakukan secara berkala. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang IMD, produksi ASI bisa optimal, dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat lebih terjamin (Hidayah & Anggraini, 2023).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, jadi sebenarnya, bayi manusia juga seperti bayi mamalia lain mampu menyusu sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD dinamakan dengan the breast crawl atau merangkak mencari payudara. (Rusli, Utami. 2023).

Telah dilakukan studi pendahuluan pada 10 orang di Klinik Citama terkait pengetahuan IMD dan Produksi ASI yang di hasilkan ibu nifas. Terdapat 4 orang telah memahami tentang IMD dan melakukannya. 6 orang belum memahami tentang IMD dan tidak melakukannya, hal tersebut dikarenakan adanya penyulit pada persalinan ibu. Dari hasil data ibu yang memahami dan melakukan IMD pada saat ini masih memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sehingga mempengaruhi banyaknya produksi ASI. Menurut Ridwan, apabila ibu nifas sudah mengetahui akan pentingnya IMD maka ibu nifas akan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ibu yang belum memahami dan tidak melakukan IMD dikarenakan adanya penyulit pada persalinan dan tidak diberikannya ASI Eksklusif sehingga dibantu dengan susu formula atau dengan memberikan air putih pada bayinya dengan

alasan produksi ASI nya kurang atau sedikit.

IMD merupakan langkah awal yang krusial bagi ibu dan bayi, di mana bayi diletakkan di dada ibu segera setelah lahir untuk memulai proses menyusui secara alami. IMD terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan produksi ASI, mempercepat pemulihan ibu, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Namun, di Klinik Citama, masalah terkait pengetahuan ibu nifas mengenai IMD masih menjadi perhatian.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah ibu nifas di klinik citama adalah 30 orang pada Agustus – September dengan *total sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji *chisquare*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan

Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	14	46,7
Tinggi	16	53,3
Total	30	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Puji Astuti et all, 2021 tentang Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI menyatakan hampir keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang

upaya meningkatkan produksi ASI yaitu sebanyak 48 responden (84,2%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almianti et all, 2024 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Batui Kecamatan Batui Provinsi Sulawesi Tengah menyatakan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan diperoleh 39 reponden (60,9%) dikategorikan mampu.

Pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. (Ridwan, Muanif, dkk. 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan hasil tahu seorang ibu nifas terhadap IMD. Apabila ibu nifas sudah mengetahui akan pentingnya IMD maka ibu nifas akan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Oleh karena itu, diperlukan peran nyata dari bidan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya IMD bagi ibu nifas. (Ridwan, Muanif, dkk. 2021).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu sudah banyak yang tinggi disebabkan karena sumber informasi yang didapatkan tidak hanya melauai tenaga kesehatan saja. Ibu dapat belajar melalui media cetak, gadget. Ibu dapat mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan ibu terkait dengan produksi ASI. Tapi masih ada ibu yang memiliki pengetahuan rendah hal itu dapat dilihat dari pengisian kuesioner tendah pada nomor 6 yaitu Pemberian ASI pada bayi apakah dijadwalkan, ibu tidak mengethaui jika pemberian ASI dijadwal kepada bayi yaitu sekali dalam 2 jam. Oleh karena itu juga penting edukasi oleh tenaga kesehatan tentang produksi ASI kepada ibu

Pelaksanaan IMD

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui

bahwa lebih dari separuh responden yaitu 21 responden (70%) sudah melakukan IMD.

Tabel 2. Distrbusi Frekuensi IMD

IMD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	9	30
Dilakukan	21	70
Dilakukan		
Total	30	100,00

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Siwi Hety et all, 2021 tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Menyusui Bayi Usia 0 – 1 Bulan di Puskesmas Kutorejo menyatakan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini dengan lancar sebanyak 10 responden (71,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Etri Yanti et all, 2021 tentang Hubungan Inisiasi Meyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria di Ruangan Kebidanan Rsud Sawahlunto menyatakan kurang dari separuh responden yang tidak melakukan IMD berjumlah 6 orang (17,1%).

Kemampuan bayi untuk mencari puting susu dan menghisapnya disebut Breast crawl. Breast crawl adalah kemampuan merangkak dan menemukan sendiri puting susu ibu kemudian menghisap tanpa ada bantuan baik dari ibu maupun tenaga kesehatan penolong persalinan sehingga dapat menentukan kapan pertama kali bayi menyusui pada ibunya. Breast crawl pada bayi tidak dapat terjadi secara langsung dalam waktu yang singkat namun membutuhkan tahapan tahapan. Tahapan dalam breast crawl dimulai dengan meletakkan bayi di bagian perut ibu menjangkau dada dalam posisi tengkurap. Bayi akan menyesuaikan diri dengan diam sejenak kemudian mulai menggerakkan

tubuhnya secara perlahan. Bayi kemudian memasukkan jari tangannya ke dalam mulut diikuti dengan keluarnya air liur bayi sebagai respon atas tindakan yang dilakukan. Setelah beberapa saat, bayi mulai mengeluarkan lidah dengan gerakan menjilat kulit ibu. Secara perlahan bayi akan menggerakkan bahu dan melakukan gerakan menendang untuk merangkak dan mencapai puting ibu. Dalam proses mencapai puting ibu, bayi mengandalkan indera penciuman, pendengaran dan perasa. Selain itu, suara disekitar dan sentuhan kulit ibu ke kulit bayi dapat merangsang gerakan bayi sehingga lebih cepat mencapai puting ibu. (Kharisma Fitriani, Ruri. 2020)

Menurut asumsi peneliti Pelaksanaan IMD sudah baik hal ini karena setiap ibu bersalin diwajibkan untuk melakukan IMD. Inisiasi menyusui dini perlu dilakukan untuk setiap kelahiran, karena banyak manfaat yang akan didapatkan oleh ibu dan bayi. Selain manfaat yang didapatkan juga bersifat ekonomis, karena tidak memerlukan biaya apa pun. Tapi masih ada ibu yang tidak melakukan IMD walaupun sudah di anjurkan petugas kesehatan dan dijelaskan manfaat IMD ibu tetap menolak melakukannya dengan berbagai alasan.

Produksi ASI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Produksi ASI

Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	40
Cukup	18	60
Total	30	100,00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu 18 responden (60%) memiliki produksi ASI yang cukup.

Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yuni Puji astuti et all, 2021 tentang Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI menyatakan hampir keseluruhan responden memiliki produksi ASI baik 40 responden (70,2%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almianti et all, 2024 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Batui Kecamatan Batui Provinsi Sulawesi Tengah menyatakan menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelancaran produksi ASI diperoleh 52 responden (81,3%) yang lancar produksi ASI nya. Dan 12 responden (18,8%) yang tidak lancar produksi ASI nya.

Jumlah ASI yang normal diproduksi pada akhir minggu pertama setelah melahirkan adalah 550 ml per hari. Dalam 2-3 minggu, produksi ASI meningkat sampai 800 ml per hari. Jumlah produksi ASI dapat mencapai 1,5-2 L per harinya. Jumlah produksi ASI tergantung dari berapa banyak bayi menyusui. Semakin sering bayi menyusui, semakin banyak hormon prolaktin dilepaskan, dan semakin banyak produksi ASI (Soetjningsih, 2020).

Menurut asumsi peneliti Produksi

ASI ibu sudah cukup, dapat dilihat dari hisapan bayi yang kuat saat melakukan IMD. Bayi merasa nyaman, tenang setelah IMD. Pengeluaran ASI sendiri dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu prolaktin dan oksitosin, pada satu jam persalinan hormon prolaktin akan menurun yang disebabkan oleh lepasnya plasenta dan untuk mempertahankan prolaktin dibutuhkan oksitosin. Ketika menyusui, oksitosin akan dilepas. Oksitosin adalah hormon yang menyebabkan kontraksi, sehingga otot rahim akan berkontraksi seperti semula dan ukurannya kembali normal, sehingga dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan. Sentuhan, isapan, dan jilatan pada puting susu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting untuk meningkatkan kontraksi rahim pasca persalinan sehingga mengurangi resiko pendarahan pada ibu, merangsang hormon lain sehingga secara psikologis membuat ibu merasa tenang, rileks, mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri, dan merangsang ASI.

Hubungan Pengetahuan Pada Ibu Nifas Dengan Produksi ASI Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Pada Ibu Nifas Dengan Produksi ASI Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama

Pengetahuan	Produksi ASI				Total		p Value	OR
	Kurang		Cukup					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	9	64,3	5	35,7	14	100	0,030	7,800
Tinggi	3	18,8	13	81,2	16	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan rendah, terdapat 9 (64,3%) responden memiliki produksi ASI

kurang. Sedangkan dari 16 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, terdapat 3 (18,8%) responden memiliki produksi ASI kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,030 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak,

maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan produksi ASI.

Uji statistic lanjut diperoleh OR 7,800 artinya ibu yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko sebanyak 8 kali untuk memiliki produksi ASI kurang dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Puji astuti et all, 2021 tentang Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Upaya untuk Meningkatkan Produksi ASI dengan Upaya untuk Meningkatkan produksi ASI dengan nilai $p=0,000$.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almianti et all, 2024 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Batui Kecamatan Batui Provinsi Sulawesi Tengah menyatakan hasil uji staistik dengan chi-square diperoleh nilai $p=(0,002)$ maka hipotesis alterniatif (H_a) diterima, artinyadapat diketahui ada hubungan pengetahuan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Batui Kecamatan Batui Provinsi Sulawesi Tengah.

Definisi pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan selama ini diperoleh dari proses bertanya

dan selalu di tujukan untuk menemukan kebenaran. Di dalam filsafat ilmu, pengetahuan itu disebut pengetahuan yang benar jika telah memenuhi beberapa kriteria kebenaran. Kriteria kebenaran tersebut didasarkan pada beberapa teori antara lain (Ridwan, Muarif, dkk. 2021).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ada hubungan pengetahuan dengan produksi ASI. Semakin tinggi pengethaun ibu semakin bagus juga produksi ASI ibu, hal ini karena ibu mengetahui perawatan payudara yang benar. kelancaran produksi ASI ibu di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi yang harus di konsumsi ibu menyusui agar dapat meningkatkan produksi ASI. Pengetahuan tersebut bisa ibu dapatkan melalui informasi dari media cetak, media elektonik maupun penyuluhan petugas kesehatan.

Hubungan Pelaksanaan IMD dengan Produksi ASI Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 9 responden yang tidak melakukan pelaksanaan IMD, terdapat 7 (77,8%) responden memiliki produksi ASI kurang. Sedangkan dari 5 responden yang melakukan pelaksanaan IMD, terdapat 5 (23,8%) responden memiliki produksi ASI kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,013 < 0,05 (\alpha)$ artinya H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan IMD dengan produksi ASI.

Uji statistik lanjut diperoleh OR 11,200 artinya ibu yang tidak melaksanakan IMD memiliki resiko sebanyak 11 kali untuk memiliki produksi ASI kurang dibandingkan dengan ibu yang melakukan IMD.

Tabel 5.
Hubungan pelaksanaan IMD Dengan Produksi ASI Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama Tahun 2024

Pelaksanaan IMD	Produksi ASI				Total		p Value	OR
	Kurang		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak dilakukan	7	77,8	2	22,2	9	100	0,013	11,200
Dilakukan	5	23,8	16	76,2	21	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Penelitian yang dilakukan oleh Etri Yanti et all, 2021 tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria di Ruang Kebidanan Rsud Sawahlunto menyatakan Hasil uji chisquare didapatkan nilai p value = 0,000. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post sectio caerasria di ruangan kebidanan RSUD Sawahlunto.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau early breast feeding adalah memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibunya sesegera mungkin pada 1 jam pertama kelahiran bayi. Dalam IMD harus terjadi kontak kulit secara langsung antara bayi dengan ibu. Jangka waktu maksimal pelaksanaan IMD adalah 1 jam terhitung sejak bayi lahir. Pemberian ASI lebih dari 1 jam setelah bayi lahir tidak termasuk IMD (Kharisma Fitriani, Ruri. 2020).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan Pelaksanaan IMD dengan produksi ASI karena dengan dilakukan inisiasi menyusui dini sangat membantu kelancaran produksi ASI. Ketika bayi pertama kali menghampiri payudara, bayi akan disambut oleh kolostrum yang telah ada sejak ibu melahirkan, hisapan bayi akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan melancarkan pengeluaran ASI. Terganggunya IMD mengakibatkan masalah

pada proses menyusui serta produksi ASI pada ibu. Oleh karena itu peran penting dalam melakukan IMD ini adalah tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Ada Hubungan Pengetahuan Pada Ibu Nifas Dengan Produksi Asi Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama Tahun 2024 nilai $p = 0,030 < 0,05$ dan OR 7,800. Ada Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Nifas Dengan Produksi Asi Post Partum 3 Jam Di Klinik Citama Tahun 2024 nilai $p = 0,013 < 0,05$ dan OR 11,200.

REFERENCE

- Ristaning Belawati, Yeni. (2021). Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya: Tinjauan Literatur. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia (Vol 9, No. 1). Universitas Sebelas Maret.
- Fera The, dkk. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. Jurna Surya Masyarakat (Vol 95, No. 2). Universitas Khairun, Ternate, Indonesia.
- Melati Julizar, Yulda Nazira Fonna. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.S.I.T Kec. Tanah Jambo Aye



- Kab. Aceh Utara (Vol 1, No. 1). Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Purnamasari, Ita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020. Universitas Ngudi Waluyo.
- Qurrota A'yun, Fadila. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Tanjungsari Kab. Sumedang Tahun 2020 (Vol 2. No. 1). Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.
- Rusli, Utami. (2023). Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Pustaka Bunda (Group Puspa Swara) Anggota IKAPI.
- Melia, Andriani. (2022). Pedoman Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Pada Bayi Di Masa Pandemi Sars-CoV-2 (COVID-19): Studi Literatur Lintas Negara (Vol 13. No. 1) Universitas Indonesia.
- Administrasi. Pemerintah. Rencana Kerja. 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2019 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2020. No.174, 2019. <https://peraturan.go.id/files/ps61-2019.pdf>
- Sarumi, Rasniah. (2022). Kelancaran Pemberian Asi Eksklusif. Jawa tengah: NEM.
- Umar, Fitriani. (2021). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Kelangsungan Asi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun. Jawa Tengah: NEM. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/31-07-2022-world-breastfeeding-week--unicef- and-who-urge-greater-support-for-breastfeeding-in-indonesia-as-rates-decline-during-covid-19> https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya
- Apriana, Rina. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produksi Asi Ibu Nifas. (Vol03, No. 01). SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia. Puskesmas Tamansari.
- Ridwan, Muanif, dkk. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya (Vol 04. No. 01). University Of Indragiri, Tembilahan-Riau.
- Leili Nur Cholidah (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Masyarakat Dan Tenaga Kesehatan Kesehatan Terhadap Obat Generik Dengan Metode Systemic Literature Review. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Jakarta Oktober/2022.
- Kharisma Fitriani, Ruri. (2020). Analisis Kebijakan Dan Implementasi Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Indonesia. Universitas Airlangga Surabaya 2020. <https://cms.depok.go.id/upload/file/43b6e13b0fde1451426346b7458ac676.pdf>
- Visti Delvina, dkk. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui (Vol 07. No. 1) Jurnal Human Care. Universitas Fort De Kock Bukittinggi.
- Heryana, Ade. (2019). Kerangka Teori, Konsep, Dan Definisi Operasional. Prodi Kesmas–Universitas Esa Unggul.
- Widiastuti, YP., Ramayanti, ED., Mediastini, E. (2021). Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID-19. NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 7 (2), 97-106.
- Almianti, dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Terhadap Kelancaran





Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Batui Kecamatan Batui Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Volume 4 Nomor 1*, 2024. STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245 * e-mail: penulis-korespondensi: (almianti9@gmail.com/08218862956)

Hety, D.S., dkk. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Menyusui Bayi Usia 0– 1 Bulan di Puskesmas Kutorejo. *Jurnal For Quality In Women's Health* (Vo. 4 No. 1) 2021. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto, Indonesia.

Yanti, etri, dkk. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan RSUD Sawahlunto. *Jurnal Syedza Sainatika*. 2020. STIKES Syedza Sainatika.

